



Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT PLN Persero Periode 2021 – 2023

Rika Regita Cahyani¹, Haqi Insani², Eva Sriwiyanti²

^{1,2} Universitas Simalungun, Indonesia

Jl. Sisingamangaraja Barat, Kelurahan Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari,
Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email : regitarika180@gmail.com haqiinsani878@gmail.com
evasriwiyanti.s@gmail.com

Abstract. Problems related to finance are very crucial problems for an entity, so it is necessary to carry out an analysis of its financial reports. The target of this research is to analyze activity ratios in order to measure the financial performance of PT PLN (Persero) during the 2021-2023 period. The approach used is a quantitative descriptive method. The research results show that the billing turnover ratio in the 2021-2023 period has decreased but is still in the Healthy category. Analysis of the inventory turnover ratio in the 2021-2023 period has decreased, however the company is still in the Healthy category. Analysis of the total asset turnover ratio for the 2021-2023 period has increased. Even though it has increased, the company is in the Less Healthy category. We hope that the research results can provide an in-depth understanding regarding the financial stability of PT PLN (Persero) and become a consideration in making the right decisions.

Keywords: Financial Performance, Financial Report Analysis, Activity Ratios

Abstrak. Permasalahan yang berkaitan dengan keuangan merupakan permasalahan yang sangat krusial bagi suatu entitas, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki. Sasaran penelitian ini untuk menganalisis rasio aktivitas dalam rangka mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2021-2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio perputaran piutang pada periode 2021-2023 mengalami penurunan tetapi masih berada pada kategori Sehat. Analisis rasio perputaran persediaan pada periode 2021-2023 mengalami fluktuasi, meskipun begitu perusahaan masih berada pada kategori Sehat. Analisis rasio perputaran total aset periode 2021-2023 mengalami peningkatan. Walaupun mengalami peningkatan tetapi perusahaan berada pada kategori Kurang Sehat. Semoga hasil penelitian dapat memberi pemahaman mendalam terkait stabilitas keuangan PT PLN (Persero) dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Aktivitas

1. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan bisnis, permasalahan yang berkaitan dengan keuangan merupakan permasalahan yang sangat krusial bagi perusahaan. Salah satu tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Bagaimanapun efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya bergantung pada pengelolaan uang. Perusahaan harus mengeksekusi secara tepat terkait uang yang solid dan produktif untuk menjaga keuntungan atau manfaat bagi kemajuan operasional perusahaan. Perlu dilakukan pemeriksaan laporan keuangan mereka untuk menghindari kebangkrutan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, salah satu adalah rasio keuangan.

Hasil yang diperoleh dengan membandingkan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan yang ditentukan dengan komponen lain yang mempunyai karakteristik relevan adalah definisi rasio keuangan, dan patut diperhatikan (Kusuma, 2018). Hasil penelitian ini menghasilkan suatu perbandingan yang dapat dipakai untuk menilai secara wajar kinerja perusahaan berdasarkan kondisi baik atau tidak dan potensi yang dimilikinya.

Selaku perusahaan negara yang menyediakan layanan kelistrikan di Indonesia, PT. PLN (Persero) berperan dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional. Dalam menjalankan operasionalnya, PT PLN dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangannya agar dapat memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat, di samping memenuhi target-target finansial dan operasional. Maka perlu dilakukan Analisa bagi kinerja keuangan untuk PT. PLN agar bisa memahami pengelolaan sumber daya perusahaan, yang mencakup aset, modal, dan sumber daya manusia.

Periode 2021 hingga 2023 menjadi waktu yang penting bagi PT PLN, mengingat perusahaan ini berada dalam fase pemulihan dan transformasi digital, sekaligus menghadapi beragam tantangan eksternal, seperti fluktuasi harga energi, perkembangan regulasi pemerintah, serta upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, rasio aktivitas dapat memberikan insights yang lebih mendalam mengenai efektivitas PT PLN dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan mendukung operasional.

Indikator yang digunakan penelitian ini yakni rasio aktivitas dalam menilai pelaksanaan keuangan menurut Standar Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep100/MBU/2002. Rasio ini digunakan dalam mengukur sejauhmana manajemen perusahaan mampu menjalankan bisnisnya secara efektif. Rasio ini menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva, modal kerja, tingkat perputaran piutang, dan arus persediaan untuk menghasilkan laba. Informasi tersebut membantu perusahaan menentukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan baik pihak internal ataupun eksternal.

Dari uraian diatas, peeliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT PLN Persero Tahun 2021–2023. Hasil kajian ini semoga bisa menggambarkan tentang kinerja keuangan PT. PLN (Persero) dari perspektif rasio aktivitas.

Kajian ini dilakukan untuk menganalisa rasio aktivitas guna mengevaluasi kinerja keuangan PT. PLN (Persero) selama tahun 2021-2023. Dimana data keuangan

perusahaan diolah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset serta operasionalnya. Fokus analisis terletak pada rasio aktivitas yang mencakup *collection periods*, perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan *total assets turn over* (TATO) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep100/MBU/2002. Hasil Analisa ini bisa menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara tepat.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan Menurut PSAK No.1 Tahun 2022 Paragraf 9 menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Tahapan penyajian laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Rosi dkk, 2022).

Informasi keuangan memiliki nilai tambah jika digunakan untuk memproyeksikan kondisi di masa depan. Sumber informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi merupakan pengertian laporan keuangan. Informasi keuangan memiliki nilai tambah jika digunakan untuk memproyeksikan kondisi di masa depan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tingkat kesuksesan yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan membandingkannya dari hasil yang dapat dibayangkan dari tercapainya tolak ukur yang diperoleh perusahaan, tujuan dan target yang telah diterima menjadi tujuan perusahaan (Adisaputra, 2021). Kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis dari manajemen perusahaan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sekaligus mengukur tingkat keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam mencari keuntungan. Suatu indikator yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan manajemen memberikan evaluasi terhadap pengelolaan aktiva yang dimiliki entitas. Bilamana kinerja keuangan menunjukkan hasil kondisi yang tidak sehat, maka harus melaksanakan evaluasi guna mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Penting untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi yang dapat diakses dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi pelaksanaan anggaran perusahaan.

Komponen yang menjadi objek dalam pemeriksaan laporan keuangan yakni aktiva, kewajiban, dan modal (Rachman dkk, 2022)

Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan ialah kegiatan menghitung nominal yang didapat dari perbandingan antara satu komponen laporan terkait uang dengan komponen lain yang mempunyai hubungan relevan dan penting (Seto et al., 2023). Hasil penghitungan tersebut memberikan gambaran kesejahteraan perusahaan yang bersangkutan. Terdapat berbagai macam rasio keuangan salah satunya adalah rasio aktivitas.

Rasio Aktivitas

Analisis yang menggambarkan seberapa sejauh perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya untuk menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan merupakan definisi rasio aktivitas (Fahmi, dalam Sondakh dkk., 2022). Dengan memperhitungkan rasio aktivitas yang tepat, maka perusahaan dapat memanfaatkan hasil-hasil yang ditemukan sebagai bahan penilaian terhadap kemampuan perusahaan.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan dapat memanfaatkan rasio ini untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola sumber daya operasionalnya secara efisien. Pengukuran rasio aktivitas ada tiga yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, total Perputaran Aset.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang dipakai guna mengukur seberapa lama jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan supaya seluruh piutang terkumpul. Jika hutang dilunasi dalam jangka waktu yang lama maka resiko kemungkinan piutang tidak dapat tagih makin besar. Rasio putaran piutang yang tinggi menunjukkan kecepatan perusahaan mengumpulkan piutang artinya perusahaan efisien dalam mengelola piutang.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan terhadap perputaran persediaan terhadap pendapatan. Rasio tersebut guna mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan berputar selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio putaran persediaan maka semakin cepat persediaan berputar. Artinya entitas dapat mengelola persediaan secara efisien.

Perputaran Total Aset

Perputaran total aset adalah rasio digunakan untuk menilai tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Tingginya persentasi rasio menunjukkan bahwa manajemen

mengelola dengan tepat, sedangkan rendahnya rasio menunjukkan bahwa harus melakukan perbaikan strategi.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Azra, 2022) menunjukkan hasil perhitungan yang baik pada perputaran piutang, dan inventory turnover, sedangkan pada total asset turnover menunjukkan hasil yang kurang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. PLN (Persero). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) periode 2021-2023.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni berlandaskan dari informasi terkait penelitian, dapat diakses baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif melalui lembaga yang sesuai (Sawo et al., 2021), yaitu data keuangan PT. PLN (Persero) untuk tahun 2021-2023 yang diperoleh dari situs resmi PT. PLN <https://web.pln.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri bertindak sebagai alat utama dalam penelitian, dan instrument lainnya yakni data keuangan PT PLN(persero).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Analisis rasio menggunakan rasio aktivitas mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No: Kep100/MBU/ 2002 terdiri dari tiga yakni rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total asset.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah analisis rasio yang digunakan dalam mengukur jangka waktu berapa lama entitas sanggup menagih piutangnya. Untuk menghitung berapa lama perusahaan mampu menagih piutangnya. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang dipakai untuk mengukur dalam satu tahun berapa lama persediaan berputar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan (inventory turnover)} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran Total Aset

Perputaran total asset untuk menilai efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan dalam memperoleh penjualan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Collection Periods (Perputaran Piutang)

Hasil perhitungan perputaran piutang PT.PLN (Persero) tahun 2021-2023 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Collection Periods PT PLN Persero Period 2021-2023

Tahun	Total Piutang (dalam jutaan Rupiah)	Total Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (Hari)	Meningkat/ Menurun
2021	33,352,004	368,174,270	33,06 hari	-
2022	45,008,551	441,131,943	37,23 hari	- 4,17
2023	51,594,574	487,384,064	38,62 hari	- 1,39

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa periode 2021 persentase rasio perputaran piutang yakni 33,06 hari, kemudian periode 2022 menurun 4,17 hari menjadi 37,23 hari. Periode 2023 mengalami penurunan kembali yakni 1,39 hari menjadi 38,62 hari.

Perputaran Persediaan

Hasil perhitungan perputaran persediaan PT.PLN (Persero) periode 2021-2023 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan PP PT PLN Persero Period 2021-2023

Tahun	Total Persediaan (dalam jutaan Rupiah)	Total Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	PP (Hari)	Meningkat/ Menurun
2021	10,393,419	368,174,270	10,29 hari	-
2022	17,534,804	441,131,943	14,49 hari	- 4,2
2023	17,862,312	487,384,064	13,36 hari	1,13

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel 2 menunjukkan hasil penghitungan rasio perputaran persediaan periode 2021 sebesar 10,29 hari, kemudian periode 2022 menurun sebesar 4,2 hari menjadi 14,49 hari, sedangkan pada tahun 2023 meningkat 1,13 hari menjadi 13,36 hari.

Perputaran Total Aset

Hasil perhitungan perputaran total asset PT.PLN (Persero) periode 2021-2023 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset PT.PLN Persero Periode 2021-2023

Tahun	Total Pendapatan	Total Asset	PTA (%)	Meningkat/ Menurun
2021	368,174,270	1,613,216,456	22,8 %	-
2022	441,131,943	1,638,139,276	26,9 %	4,1%
2023	487,384,064	1,670,639,704	29,17 %	2,27%

Sumber: Data Diolah (2024).

Dari tabel 3 di atas persentase rasio perputaran total asset periode 2021 sebesar 22,8%, lalu periode 2022 meningkat sebesar 4,1% menjadi 26,9% , dan periode 2023 meningkat kembali sebesar 2,27% menjadi 29,17%.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Penilaian dari Perhitungan Rasio Aktivitas Berdasarkan Standar BUMN Periode 2021-2023

No.	Rasio Aktivitas	Tahun			Rata-Rata
		2021	2022	2023	
1.	Collection Period	33,06 hari	37,23 hari	38,62 hari	36,3 hari
	Meningkat/ Menurun	-	-4,17	-1,39	- 1,853
	Skor	4	4	4	4
2.	Inventory Turnover	10,29 hari	14,49 hari	13,36 hari	12,71 hari
	Meningkat/ Menurun	-	-4,2	1,13	1,78
	Skor	4	4	4	4
3.	Total Assets Turnover	22,8 %	26,9 %	29,17 %	26,29 %
	Meningkat/ Menurun	-	4,1%	2,27%	2,12%
	Skor	2	2	2	2

Sumber: Data Diolah (2024).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut:

1. Collection Period

Pada tahun 2021 rasio perputaran piutang sebesar 33,06. Tahun 2021 merupakan tahun awal penelitian. Pada tahun 2022 rasio perputaran piutang menurun 4,17 hari. Kemudian periode 2023 rasio perputaran piutang menurun kembali sebesar -1,39. Hari.

Selama periode 2022-2023 perputaran piutang mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor.

a) Peningkatan Jumlah Piutang

Meskipun pendapatan PT PLN Persero pada tahun 2022-2023 meningkat, jika terjadi penurunan efisiensi dalam penagihan atau kebijakan pembayaran yang lebih longgar, maka jumlah piutang usaha dapat meningkat. Misalnya, jika PLN memberikan

kredit yang lebih lama kepada pelanggannya atau memperpanjang jangka waktu pembayaran, maka rasio perputaran piutang akan turun meskipun pendapatan tetap tumbuh.

b) Keterlambatan Pembayaran oleh Pelanggan

Salah satu alasan utama penurunan perputaran piutang adalah keterlambatan pembayaran oleh pelanggan, baik itu rumah tangga maupun bisnis. Di Indonesia seperti yang kita ketahui, selama periode 2022-2023, terdapat tantangan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk membayar tepat waktu, sehingga meningkatkan saldo piutang yang belum tertagih.

c) Beban Subsidi dan Pemerintah

PLN sering kali terlibat dalam program subsidi atau penyesuaian tarif bagi pelanggan tertentu, yang dapat memperpanjang jangka waktu penagihan atau memperbesar saldo piutang. Misalnya, jika ada kebijakan pemerintah yang mengatur tarif atau membatasi kenaikan tarif untuk kelompok pelanggan tertentu, hal ini bisa menyebabkan saldo piutang meningkat, tetapi tidak diimbangi dengan penerimaan kas yang setara, sehingga menurunkan rasio perputaran piutang.

d) Pengaruh Eksternal

Faktor-faktor eksternal, seperti inflasi atau resesi, juga dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk membayar tagihan mereka tepat waktu. Jika daya beli pelanggan menurun, PLN mungkin menghadapi penurunan pembayaran tepat waktu, yang akhirnya menyebabkan penurunan rasio perputaran piutang.

Secara keseluruhan, meskipun pendapatan PLN meningkat, adanya peningkatan saldo piutang yang tidak diimbangi dengan percepatan penagihan dapat menyebabkan penurunan rasio perputaran piutang. Oleh karena itu, meskipun ada pendapatan lebih tinggi, efektivitas dalam mengelola piutang dan kebijakan penagihan menjadi kunci utama dalam menjaga rasio perputaran piutang tetap optimal.

2. Inventory Turn Over

Rasio perputaran persediaan tahun 2021 sebesar 10,29 hari, maksudnya adalah persediaan barang/jasa dapat terjual dan diganti sebanyak 10,29 kali dalam setahun, rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan persediaan yang baik. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,2 hari, artinya yaitu penurunan efisiensi pengelolaan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan persediaan yang tidak terjual, perubahan strategi pengadaan, keterlambatan pengiriman. penurunan efisiensi pada tahun 2022 memerlukan evaluasi strategi pengadaan,

Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,13, yang artinya efisiensi pengelolaan persediaan, yang disebabkan oleh perbaikan pengelolaan persediaan, peningkatan efisiensi logistik strategi pengadaan yang lebih baik. peningkatan pada 2023 menunjukkan perbaikan pengelolaan persediaan, dan perlu pantauan terus untuk mempertahankan efisiensi.

3. Total Assets Turn Over

Periode 2021 nilai TATO adalah 22,8% , artinya adalah setiap Rp 100 aktiva menghasilkan Rp 22,80 pendapatan, hal ini menjelaskan bahwa efisiensi penggunaan aktiva masih relatif rendah. Pada tahun 2022 nilai tato sebesar 26,9 % naik 4,1% dari tahun 2021, artinya adanya peningkatan efisiensi penggunaan aktiva yang disebabkan oleh perbaikan pengelolaan aktiva dan strategi bisnis. Pada tahun 2023 nilai tato sebesar 29,27% naik 2,37 % dari tahun 2022, artinya efisiensi penggunaan aktiva terus meningkat, yang di sebabkan oleh strategi pengelolaan aktiva dan pengembangan bisnis efektif

Kesimpulannya adalah TATO PT PLN meningkat secara konsisten, efisiensi penggunaan aktiva membaik, strategi penggunaan aktiva dan pengembangan bisnis efektif. Faktor yang mempengaruhi TATO adalah kualitas aktiva, efisiensi operasional, strategi bisnis yang baik, kondisi ekonomi dan regulasi pemerintah.

Faktor-faktor yang mengakibatkan TATO meningkat adalah ekspansi jaringan listrik, peningkatan kapasitas pembangkit , implementasi teknologi ramah lingkungan, perbaikan layanan pelanggan, kerjasama dengan perusahaan lain, peningkatan efisiensi energi, pengembangan sumber energi terbaru.

Pengkajian ini mempunyai implikasi bagi PT PLN (Persero), hasil penyelidikan laporan-laporan terkait uang, maka didapatkan gambaran dan data seputar pelaksanaan keuangan perusahaan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh direksi entitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN Persero dirangkum bahwa perhitungan rasio keuangan PT. PLN Persero tahun 2021-2023 dengan menggunakan rasio Collection periods, Meskipun rasio perputaran piutang pada tahun 2021-2023 menurun tetapi terus menerus memperlihatkan angka kurang dari 60 hari. Menurut Standar BUMN tahun 2002 terlihat bahwa kinerja keuangan entitas

mendapatkan skor 4 artinya perputaran piutang perusahaan pada keadaan “sehat”. Hal ini terlihat bahwa perusahaan mampu menyalurkan piutang pertukaran dengan baik dan andal.

Perhitungan rasio perputaran persediaan PT PLN Persero periode 2021-2023 mengalami fluktuasi namun terus menerus memperlihatkan angka kurang dari 60 hari. Menurut pilihan standar Pelayanan BUMN, nilai standar yang diperoleh suatu perusahaan apabila terjadi perhitungan proporsi kurang dari 60 hari, maka mendapat nilai 4 dan dinyatakan “sehat”. Artinya bahwa operasional perusahaan berhasil karena persediaan yang ada dapat digunakan secara efisien dalam memperoleh pendapatan.

Analisis rasio perputaran total aset pada PT. PLN Persero periode tahun 2021-2023 mengalami peningkatan tetapi perusahaan berada dalam kondisi ‘kurang baik’ berdasarkan standar keputusan Menteri BUMN tahun 2002. Hal ini berarti entitas perlu melakukan perbaikan pada hal pengelolaan asset seperti mengelola persediaan dengan cara mengurangi stok yang tidak terpakai.

Analisis rasio perputaran total asset pada PT. PLN Persero periode 2021-2023 mengalami peningkatan namun kondisi perusahaan 'kurang sehat' berdasarkan Standar Keputusan Menteri BUMN tahun 2002. Hal ini berarti secara substansi harus melakukan perubahan dalam hal pengelolaan sumber daya, seperti pengawasan stok dengan mengurangi stok yang tidak terpakai.

Saran

Saran yang dapat diberikan yakni adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pelayanan penyediaan tenaga listrik yang memadai bagi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.
2. Pembayaran piutang merupakan hal yang krusial. Agar terhindar dari piutang tak tertagih cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio aktivitas perusahaan yaitu melakukan pengawasan, memberikan surat teguran, dan memberikan sanksi.
3. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan persediaan dan total asset.

Ada keterbatasan pada penelitian ini yaitu penulis membatasi untuk mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) hanya pada tahun 2021-2023 dan hanya menggunakan rasio aktivitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN tahun 2002.

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan periode laporan keuangan yang berbeda dapat menggunakan rasio lainnya seperti rasio provitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio lainnya.

5. DAFTAR REFERENSI

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan, zakat sebagai intervening pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Azra, T. S. (2022). *Analisis kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) tahun 2017–2021* [Skripsi].
- Febrianto, M. A., Amir, S., & Citradewi, A. (2023). Analisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) melalui rasio profitabilitas dan likuiditas tahun 2018–2022. *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 139–147. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v4i2.900>
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Kementerian Badan Usaha Milik Negara*. <https://bumn.go.id/index.php/responsible/info/rumah-kreatif-bumn-rkb-5d>
- Kusuma, D. I. (2018). Pengaruh rasio keuangan, economic value added terhadap harga saham perusahaan terindeks Perindo 25. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), 29–47.
- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Rachman Amir, A., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>
- Salsabila Idris, Q., Kurniawan, A. W., & Anwar, D. (2022). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 80–88.

- Sawo, M. K., Rogi, O. H. A., & Lakat, R. S. M. (2021). Analisis pengembangan kawasan permukiman berdasarkan kemampuan lahan di Distrik Muara Tami. *Jurnal Spasial*, 8(3), 311–325.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis laporan keuangan.
- Sondakh, A. Y., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis rasio kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk. *Productivity*, 3(3), 252–257.
- Susanti, R., & Zakiyah, T. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah akuisisi. *JIMMBA: Jurnal Ilmu Manajemen, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 254–266.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>